

**SIDE BUSINESS CONTRIBUTIONS (TRIGONA BEE FARMING)
AND THE MAIN BUSINESS FOR HOUSEHOLD INCOME****KONTRIBUSI USAHA SAMPINGAN (TERNAK LEBAH TRIGONA)
DAN USAHA UTAMA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA****Al Hibnu Abdillah^{1a}, Barkani², Juraemi³**¹ Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Timur, Indonesia² Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur, Indonesia³ Universitas Mulawarman, Indonesia^aKorespondensi: Al Hbnu Abdillah, E-mail: alhibnuabdillah@pertanian.go.id

(Diterima: 14-08-2023; Ditelaah: 21-08-2023; Disetujui: 26-03-2024)

ABSTRACT

Trigona bee farming business as a side business for members of the Tribona Reborn farmer group as an effort to increase family household income, until now it is not known how much the value of its contribution to household income is. The aim of this study was to see how much the contribution of the main and side business income of Trigona sp. honey bee farming. to the household income of the Trigona Reborn farmer group. The research was carried out from June to August 2021 in South Sangatta Village. Sampling using saturated sampling. The data analysis method used is descriptive quantitative using the income analysis formula, the level of profit and income contribution. The total income of Trigona sp. as much as Rp. 103,042,600, with an average of Rp. 9,367,509. The percentage of revenue contribution from Trigona sp.'s side business, main income, and other side income is 8.7% (low); 80.1% (high); and 11.2% (low). Even though it makes a low contribution to total income, it can be an alternative as an additional business and fill free time for breeders in between their daily activities. It is hoped that the side business of Trigona sp. continues to grow, to help contribute to the family income of farmer group members.

Keywords: Farm household contribution, income, side business, trigona sp

ABSTRAK

Usaha ternak lebah Trigona sebagai usaha sampingan anggota kelompok tani Tribona Reborn sebagai upaya penambahan penghasilan rumah tangga keluarga, hingga saat ini belum diketahui berapa besar nilai kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian bertujuan untuk melihat berapa besar kontribusi pendapatan usaha utama dan usaha sampingan ternak lebah madu Trigona sp. terhadap pendapatan rumah tangga kelompok tani Trigona Reborn. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2021 di Desa Sangatta Selatan. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan rumus analisis pendapatan, tingkat keuntungan dan kontribusi pendapatan. Keseluruhan pendapatan usaha sampingan Trigona sp. sebanyak Rp. 103.042.600, dengan rata-rata Rp. 9.367.509. Persentase kontribusi pendapatan dari usaha sampingan Trigona sp., pendapatan utama, dan pendapatan sampingannya lainnya masing-masing sebesar 8,7% (rendah); 80,1% (tinggi); dan 11,2% (rendah). Walaupun memberikan kontribusi yang rendah kepada pendapatan total, namun bisa menjadi alternatif sebagai usaha tambahan dan mengisi waktu luang bagi para peternak di sela sela kesibukan sehari-hari. Diharapkan usaha sampingan Trigona sp. terus berkembang, untuk membantu memberikan kontribusi pendapatan keluarga anggota kelompok tani.

Kata kunci: Lebah trigona, kontribusi rumah tangga petani, pendapatan, usaha sampingan

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan budidaya sektor peternakan, diantara budidaya lebah klulut. Lebah terbagi atas dua jenis, yakni lebah bersengat dan tidak bersengat. Lebah yang tidak bersengat adalah lebah Trigona (Nugroho & Soesilohadi, 2014). Lebah Trigona atau lebah klulut/lebah klanceng dalam bahasa daerah adalah satu diantara beberapa jenis lebah. Jenis ini hanya ada di daerah beriklim tropis. Berukuran kecil. Berkisar dari 2 mm hingga sedikit lebih besar dari lebah biasa. Hidup di berbagai habitat. Biasanya bersarang di dinding rumah, celah pohon. Terkadang di dalam tanah (Virkar *et al.*, 2014). Lebah ini bisa hidup berdampingan dengan manusia. Seringkali dibudidayakan oleh masyarakat. Tidak menyengat. Relatif mudah dirawat. Tidak membutuhkan makanan khusus, karena bisa mendapatkan dari alam berupa nektar tumbuhan. Lebah Trigona juga mampu untuk mendukung kebutuhan gizi masyarakat. Berdampak baik pada kesehatan. Berperan dalam pelestarian alam, berupa membantu proses penyerbukan tumbuhan (Chidi & Odo, 2017; Ismail & Ismail, 2018; Kholil *et al.*, 2021; Suarta, 2021).

Hasil produk yang dihasilkan bisa digunakan untuk konsumsi berupa madu dan propolis. Madu adalah hasil produk yang mengandung banyak nutrisi dan gizi yang bermanfaat bagi manusia. Biasa digunakan pada produk makanan. Tidak menimbulkan efek samping. Madu memiliki kandungan gizi yang terdiri atas 80-85% karbohidrat, 15-17% air, 0,2% abu, 0,1-0,4% protein, serta vitamin, enzim, asam amino, dan lainnya (Adalina *et al.*, 2020), sedangkan propolis adalah hasil dari produksi, berupa zat yang terdiri dari air liur lebah dan hasil ekstrasi tanaman yang diserap saripatinya.

Propolis diyakini aman untuk konsumsi untuk manusia dan memiliki banyak khasiat. (Amanda *et al.*, 2019). Kualitas dan kuantitas madu dan propolis yang dihasilkan sangat bergantung pada keberadaan tanaman yang ada di sekitarnya sebagai sumber makanannya (Nugroho & Soesilohadi, 2014; Adalina *et al.*, 2020)

Kecamatan Sangatta Selatan adalah satu diantara 18 kecamatan yang berada dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Jumlah penduduk sebanyak 30.117 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk tiap tahun sebesar 5%. Memiliki luas wilayah sebesar 831 Km². Presentase luas kecamatan terhadap luas kabupaten sebesar 2,32%. Berada di wilayah beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26°C. (Badan Pusat Statistik Kutai Timur, 2021). Kondisi suhu tersebut sesuai dengan habitat lebah Trigona. Kendati demikian, saat ini budidaya lebah Trigona belum banyak dibudidayakan oleh masyarakat, karena belum banyak masyarakat yang mengetahui perihal lebah Trigona dan manfaatnya. Saat ini baru beberapa orang yang membudidayakan lebah Trigona, yang tergabung dalam satu kelompok tani, yang bernama Kelompok Tani Trigona Reborn. Berdiri sejak tahun 2017, kelompok ini masih aktif hingga sekarang. Kendati demikian, usaha budidaya lebah Trigona hanya sebatas kepada usaha sampingan. Alasannya beragam. Ada yang menjalankan sebagai hobi atau mengisi waktu luang dikala senggang. Selain itu, usaha sampingan terjadi karena adanya peluang untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini didasari atas untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga (Bandiyono & Octaviani, 2021). Peternak masih berfokus menjalankan aktivitas pekerjaan utama sehari-hari. Pekerjaan utama tiap anggotanya

beragam. Pekerjaan utama bisa diartikan sebagai kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa, dengan tujuan memperoleh penghasilan pada kurun waktu tertentu. Bekerja utama terhitung paling sedikit 1 jam berturut-turut (Mantra, 2015; Pulungan *et al.*, 2019).

Sejak tahun 2017 hingga sekarang, peternak belum pernah melakukan perhitungan usaha secara nyata apakah usaha sampingan yang telah dilakukan selama ini bisa dinyatakan layak atau tidak, ditinjau dari sisi perhitungan ekonomi.

Menurut Ramadhan *et al.*, (2021), peternak madu di Tanah Laut memiliki permasalahan berupa tidak stabilnya produksi madu, sehingga peternak harus memiliki pemahaman apakah usaha ini layak untuk diteruskan atau tidak. Faisal *et al.*, (2023), menyatakan bahwa masyarakat di Desa Nanga Kebebu telah melakukan usaha budidaya lebah madu kelulut dari tahun 2020, namun sampai sejauh ini belum ada informasi atau hasil kajian yang menunjukkan kelayakan usahatani budidaya madu kelulut yang dilakukan oleh para petani di daerah ini. Atika *et al.*, (2024) menyatakan kegiatan budidaya lebah kelulut ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan taraf perekonomian rumah tangga kelompok tani. Atika *et al.*, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai kontribusi pendapatan ternak lebah klulut tergolong rendah 10,14% dari total pendapatan rumah tangga. Hasil serupa dari Ramadhan *et al.*, (2021), dimana dua responden peternak lebah Trigona juga memberikan kontribusi rendah sebesar 16,77% dan 8,99%.

Melihat kondisi serupa diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti perihal sisi pendapatan usaha ternak lebah Trigona, serta berapa nilai kontribusi kedua usaha tersebut terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Adapun tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai keuntungan dan R/C Ratio usaha ternak lebah Trigona sebagai usaha sampingan, dan mengetahui nilai kontribusi usaha sampingan lebah Trigona, usaha utama, dan usaha sampingan lainnya terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Juni sampai Agustus 2021. Lokasi penelitian di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada peternak lebah yang terdiri dari pendapatan sampingan dari ternak lebah, pendapatan utama, dan pendapatan sampingan lainnya. Adapun data sekunder adalah data pendukung yang dapat diperoleh dari studi literatur dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampling jenuh atau sensus. Berdasarkan informasi dari ketua kelompok tani lebah Trigona sp. di Desa Sangatta Selatan terdapat 11 orang anggota kelompok tani tersebut yang mempunyai pekerjaan sampingan usaha lebah Trigona. Berdasarkan hal tersebut hanya 11 orang anggota kelompok tani Trigona Reborn yang dijadikan sebagai responden. Menurut Sugiyono (2014) jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 30 orang maka semua anggota populasi tersebut dijadikan sampel.

Menurut Olivi *et al.*, (2015); Waluyo & Suparwoto (2021), untuk menghitung pendapatan usaha ternak lebah Trigona dengan cara menghitung selisih penerimaan dan biaya. Rumus yang digunakan adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Menurut Fauziah & Soejono (2019); Saputro & Sariningsih (2020); Waluyo & Suparwoto (2021), untuk menghitung kelayakan usaha ternak bisa menggunakan rumus berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Ada tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

1. Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dilakukan secara ekonomi belum menguntungkan
2. Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan
3. Jika $R/C = 1$, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*)

Menurut Olivi *et al.*, (2015); Diniyati & Achmad, (2016); Saputro & Sariningsih (2020), perhitungan kontribusi pekerjaan sampingan ternak lebah Trigona sp. terhadap pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani Trigona Reborn sebagai berikut:

$$K = \frac{Pl}{PtRt} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan pekerjaan utama/sampingan lebah Trigona/sampingan lainnya

Pl = Pendapatan pekerjaan utama /sampingan lebah Trigona/sampingan lainnya

PtRt = Pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani Trigona Reborn

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. $K < 35\%$ = Nilai kontribusi rendah terhadap pendapatan rumah tangga
2. $K 35\% - 70\%$ = Nilai kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga
3. $K > 70\%$ = Nilai kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelompok tani Trigona Reborn Sangatta berkedudukan di Desa Sangatta Selatan adalah kelompok tani yang terbentuk pada tahun 2017. Saat ini beranggotakan 25 orang. Keanggotaannya meliputi masyarakat yang berada di Desa Sangatta Selatan yang mau bergabung menjadi anggota kelompok tani Trigona Reborn Sangatta. Budidaya lebah Trigona sp. adalah suatu kegiatan usaha sampingan yang dikembangkan oleh kelompok tani Trigona Reborn Sangatta. Usaha sampingan tersebut dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang. Tujuan dari pada pengembangan tersebut yang dilakukan oleh kelompok tani Trigona Reborn Sangatta adalah untuk mengenalkan dan menarik minat masyarakat bahwa banyak manfaat dalam membudidayakan lebah madu jenis ini. Selain karena bisa ditenakkan oleh masyarakat karena tidak memiliki alat sengat, lebah ini memiliki hasil produk berupa madu dan propolis. Memiliki anggota tetap sebanyak 25 orang, namun yang masih aktif hanya 11 orang. 14 orang lainnya adalah anggota pasif. Kondisi ini karena masih tingkat pemula dan belum mengusahakan dalam jumlah yang banyak.

Tabel 1. Umur responden

Umur (tahun)	Responden	Persentase (%)
26-35	3	27,3
36-45	5	45,4
46-55	3	27,3
Total	11	100

Semua anggota peternak berjenis kelamin pria. Umur anggota didominasi berumur 36 hingga 45 tahun. Secara umum, semua peternak berada di masa usia produktif. Usia produktif berkisar dari umur 15 hingga 60 tahun. Penduduk berusia produktif dinilai mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, jumlah penduduk usia produktif berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mantra, 2015; Tjiptoherijanto, 2017; Anwar & Fatmawati, 2018; Pulungan *et al.*, 2019; Badan Pusat Statistik Kutai Timur, 2021). Dengan demikian, responden memiliki

potensi untuk memperoleh penghasilan usaha ternak lebah Trigona.

Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya produksi merupakan pertimbangan bagi peternak untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas. Biaya produksi terbagi dua, yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu yang tidak berpengaruh langsung pada output yang dihasilkan usaha budidaya lebah Trigona sp.

Tabel 2. Biaya tetap alat vakum responden usaha sampingan lebah Trigona per tahun

Responden	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan Pertahun (Rp)
1	2	2.200.000	5	440.000
2	2	2.200.000	5	440.000
3	2	2.200.000	5	440.000
4	2	2.200.000	5	440.000
5	2	2.200.000	5	440.000
6	2	2.200.000	5	440.000
7	2	2.200.000	5	440.000
8	2	2.200.000	5	440.000
9	2	2.200.000	5	440.000
10	2	2.200.000	5	440.000
11	2	2.200.000	5	440.000
Jumlah	22	24.200.000		4.840.000

Tabel 3. Biaya tetap *log* responden usaha sampingan lebah Trigona per tahun

Responden	Jumlah (<i>log</i>)	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan Pertahun (Rp)
-----------	-----------------------	-------	---------------	--------------------------

1	50	1.100.000	5	11.000.000
2	70	1.100.000	5	15.400.000
3	50	1.100.000	5	11.000.000
4	30	1.100.000	5	6.600.000
5	30	1.100.000	5	6.600.000
6	50	1.100.000	5	11.000.000
7	35	1.100.000	5	7.700.000
8	25	1.100.000	5	5.500.000
9	10	1.100.000	5	2.200.000
10	16	1.100.000	5	3.520.000
11	10	1.100.000	5	2.200.000
Jumlah	376	12.100.000		82.720.000

Berdasarkan tabel 2 dan 3, responden dengan biaya pengeluaran paling banyak yaitu responden 2, sementara responden dengan biaya pengeluaran rendah yaitu responden 11, responden 9 dan responden 10. Pengeluaran terhadap biaya tersebut

menyesuaikan dengan jumlah log yang dimiliki setiap responden. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kegiatan operasional. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya: bibit bunga, kemasan botol, tenaga kerja dan sendok plastik.

Tabel 4. Biaya variabel usaha sampingan lebah Trigona per tahun

Responden	Bibit Bunga (Rp)	Botol Kemasan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sendok Plastik (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	425.000	420.000	7.200.000	35.000	8.080.000
2	425.000	840.000	7.200.000	35.000	8.500.000
3	425.000	420.000	7.200.000	35.000	8.080.000
4	425.000	210.000	7.200.000	8.000	7.843.000
5	425.000	62.400	7.200.000	17.500	7.704.900
6	425.000	420.000	7.200.000	35.000	8.080.000
7	425.000	229.500	7.200.000	17.500	7.872.000
8	425.000	240.000	7.200.000	8.000	7.873.000
9	425.000	84.000	7.200.000	8.000	7.717.000
10	425.000	93.000	7.200.000	17.500	7.735.500
11	425.000	84.000	7.200.000	8.000	7.717.000
Jumlah	4.675.000	3.102.900	79.200.000	224.500	87.202.400

Penerimaan usaha sampingan Trigona merupakan pemasukan dari harga penjualan produk, semakin banyak kuantitas produk yang dijual, maka semakin bertambah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan responden paling tinggi dari hasil budidaya lebah madu sebesar Rp 72.000.000,00 hal ini karena

jumlah lebah madu Trigona yang diusahakan paling banyak yaitu terdapat 70 log. Penerimaan paling rendah dari hasil usaha lebah madu terdapat 3 responden hal ini karena responden tersebut hanya memiliki 10 log dan ada yang tidak menjual madu, namun sekedar untuk dikonsumsi oleh keluarganya.

Tabel 5. Penerimaan usaha sampingan lebah Trigona per tahun

Responden	Produksi (liter)	Kemasan (ml)	Jumlah (botol)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total (Rp)
		100	100	65.000	6.500.000	
1	60	250	100	150.000	15.000.000	36.500.000
		500	50	300.000	15.000.000	
		100	200	65.000	13.000.000	
2	120	250	250	150.000	37.500.000	72.000.000
		500	75	300.000	22.500.000	
		100	100	65.000	6.500.000	
3	60	250	100	150.000	15.000.000	365.000.000
		500	50	300.000	15.000.000	
		100	25	65.000	1.625.000	
4	32,5	250	80	150.000	12.000.000	19.625.000
		500	20	300.000	6.000.000	
		100	12	65.000	780.000	
5	9,2	250	12	150.000	1.800.000	5.580.000
		500	10	300.000	3.000.000	
		100	100	65.000	6.500.000	
6	60	250	100	150.000	15.000.000	36.500.000
		500	50	300.000	15.000.000	
		100	35	65.000	2.275.000	
7	34,7	250	75	150.000	11.250.000	21.025.000
		500	25	300.000	7.500.000	
		250	100	150.000	15.000.000	
8	40	500	30	300.000	9.000.000	24.000.000
		100	20	65.000	1.300.000	
9	14,5	250	50	150.000	7.500.000	8.800.000
		100	15	65.000	975.000	
10	14	250	50	150.000	7.500.000	8.475.000
		100	20	65.000	1.300.000	
11	14,5	250	50	150.000	7.500.000	8.800.000
		500	0	300.000	0	
Jumlah					277.805.000	606.305.000
Rata-Rata					25.255.000	55.118.636,36

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Olivi *et al.*, 2015). Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan tidak hanya bertumpu pada satu sumber saja, terkadang bisa dari dua atau lebih (Fauziah & Soejono, 2019).

Tabel 6. Pendapatan usaha sampingan lebah madu *Trigona* sp. per tahun

Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	36.500.000	19.520.000	16.980.000
2	72.000.000	24.340.000	47.660.000
3	36.500.000	19.520.000	16.980.000
4	19.625.000	14.883.000	4.742.000
5	5.580.000	14.744.900	-9.164.900
6	36.500.000	19.520.000	16.980.000
7	21.025.000	16.012.000	5.013.000
8	24.000.000	13.813.000	10.187.000
9	8.800.000	10.357.000	-1.557.000
10	8.475.000	11.695.500	-3.220.500
11	8.800.000	10.357.000	-1.557.000
Total	277.805.000	174.762.400	103.042.600
Rata-Rata	25.255.000	15.887.490	9.367.509

Pada responden nomor 5, 9, 10, dan 11 memiliki nilai pendapatan minus. Kondisi ini disebabkan biaya yang dikeluarkan beternak lebah klulut melebihi penerimaan yang diperoleh. Besarnya biaya (tabel 6) tidak diiringi dengan besarnya penerimaan dari usaha ternak klulut.

Selain itu, tinggi rendahnya pendapatan responden didapatkan berdasarkan jumlah hasil usaha lebah madu. Semakin banyak lebah madu yang diusahakan maka pendapatan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah hasil madu yang dihasilkan, maka pendapatan dalam setiap panennya yang didapatkan juga rendah.

Penjualan madu empat responden tersebut per tahunnya dibawah 30 liter. Berbeda dengan tujuh responden lainnya yang memiliki penjualan diatas 30 liter, sehingga nilai penerimaan dari usaha penjualan madu klulut dibawah Rp 10 juta per tahunnya. Hal ini dikarenakan usaha lebah klulut hanya sebagai pekerjaan sampingan. Pendapatan usaha utama adalah upah yang diterima dalam pekerjaan yang menjadi fokus utama responden dengan penggunaan waktu yang banyak. Pada akhirnya, fokus ternak lebah klulut terbagi dan membuat penjualan madu berbeda dengan tujuh responden lainnya yang fokus dalam beternak klulut.

Tabel 7. Pendapatan utama responden

Responden	Jenis Pekerjaan	Pendapatan per bulan (Rp)	Pendapatan per tahun (Rp)
1	Buruh	5.000.000	60.000.000
2	PNS	7.000.000	84.000.000
3	Pekebun	5.000.000	60.000.000
4	Karyawan	9.000.000	108.000.000
5	PNS	7.000.000	84.000.000
6	Karyawan	13.000.000	156.000.000
7	Wiraswasta	5.000.000	60.000.000
8	Karyawan	10.000.000	120.000.000
9	Perangkat Desa	2.000.000	24.000.000
10	Karyawan	9.000.000	108.000.000
11	Karyawan	7.000.000	84.000.000
Total		79.000.000	948.000.000
Rata-Rata		7.181.818	86.181.818

Masing masing pendapatan responden berbeda-beda dilihat dari jenis pekerjaan yang tertera pada tabel terdapat enam jenis pekerjaan yaitu Buruh, PNS, Pekebun, Karyawan, Wiraswasta dan Perangkat Desa. Pendapatan dari usaha sampingan lainnya adalah pendapatan di luar jam pekerjaan utama bahkan usaha sampingan lebah Trigona sp. untuk

menambah penghasilan yang biasanya dilakukan setelah melakukan pekerjaan utama. Pendapatan sampingan lainnya dapat dilihat pada tabel 8. Terdapat tiga responden yang tidak memiliki usaha sampingan lainnya, yakni responden 1, 4 dan 10. Hal ini dikarenakan ketiga responden tersebut fokus terhadap pekerjaan utama dan sampingan Trigona.

Tabel 8. Pendapatan usaha sampingan lainnya responden

Responden	Jenis Usaha Sampingan Lainnya (Rp)	Pendapatan per bulan (Rp)	Pendapatan per tahun (Rp)
1	-	-	-
2	Jual Bibit Buah	500.000	6.000.000
3	Jual Bibit Bunga	1.000.000	12.000.000
4	-	-	-
5	Perangkat Desa	500.000	6.000.000
6	Jual Buku	500.000	6.000.000
7	Walet	5.000.000	60.000.000
8	Penjaga Wisata Kelulut	500.000	6.000.000
9	Pendakwah	1.000.000	12.000.000
10	-	-	-
11	Toko Tas	2.000.000	24.000.000
Total	11.000.000		132.000.000
Rata-Rata	1.375.000		16.500.000

Tingkat Keuntungan Usaha Sampingan Trigona

Tingkat pendapatan usaha dapat diukur menggunakan analisis penerimaan

dan biaya (R/C Ratio) yang disarankan pada perhitungan secara finansial. Tingkat keuntungan setiap responden dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Keuntungan Usaha Sampingan Lebah Madu Trigona

Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	36.500.000	19.520.000	1,8	Layak
2	72.000.000	24.340.000	2,9	Layak
3	36.500.000	19.520.000	1,8	Layak
4	19.625.000	14.883.000	1,3	Layak
5	5.580.000	14.744.900	0,3	Tidak layak
6	36.500.000	19.520.000	1,8	Layak
7	21.025.000	16.012.000	1,3	Layak
8	24.000.000	13.813.000	1,7	Layak
9	8.800.000	10.357.000	0,8	Tidak layak
10	8.475.000	11.695.500	0,7	Tidak layak
11	8.800.000	10.357.000	0,8	Tidak layak
Jumlah	277.805.000	174.762.400	15,2	
Rata-Rata	25.255.000	15.887.490	1,3	Layak

Nilai R/C Ratio tiap responden berbeda dengan responden lainnya. Nilai R/C tertinggi ada pada responden nomor 2, dengan nilai 2,9. Artinya adalah tiap peningkatan Rp 1 biaya yang dikeluarkan, akan menghasilkan sebesar Rp 2,9. Nilai $2,9 > 1$ menunjukkan bahwa usaha ternak kelulut bagi responden nomor 2 menguntungkan (Waluyo & Suparwoto, 2021). Kondisi kebalikannya terjadi pada responden nomor 5, 9, 10, 11. Penambahan setiap biayanya belum bisa memberikan peningkatan penghasilan menuju ke titik yang menguntungkan. Mengingat pada tabel 6, nilai pendapatan minus. Artinya adalah dari 11 responden, ada 4 responden yang dinilai belum menguntungkan. Ditinjau secara keseluruhan, usaha ini dinilai layak karena nilai R/C Ratio keseluruhan sebesar 1,5. Hasil ini mendukung penelitian Faisal *et al.*, (2023) dengan jumlah responden sebanyak 35 orang menunjukkan bahwa usaha madu Trigona menguntungkan, karena menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 16.033.671/tahun, dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,79. Atika *et al.*, (2024) dalam penelitiannya dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh total penerimaan madu per tahun sebesar Rp. 110.845.000, dengan total biaya sebesar Rp. 8.734.000, sehingga didapat total pendapatan bersih dari madu kelulut selama satu tahun adalah Rp. 102.111.000.

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan adalah besaran nilai sumbangan pendapatan yang diperoleh rumah tangga terhadap pendapatan total rumah tangga peternak, yang dinotasikan dalam satuan persen (Maghfira *et al.*, 2017). Untuk memperoleh nilai kontribusi, harus diketahui dua besaran, yakni total

pendapatan dan sumbangan masing-masing tiap usaha dari penghasilan rumah tangga (Diniyati & Achmad, 2016). Penting untuk mengetahui kontribusi ketiga usaha yang dijalankan oleh peternak, yang manakah diantara ketiga jenis usaha tersebut yang memberikan sumbangsih terbesar terhadap pendapatan total rumah tangga.

Nilai kontribusi usaha sampingan lebah Trigona berdasarkan perhitungan diperoleh 8,7%. Termasuk dalam kriteria rendah. Dari perhitungan kontribusi tiap responden semua responden termasuk dalam kriteria rendah. Sumbangsih terbesar dari sisi usaha utama sebesar 80,1%. Hal ini wajar karena usaha utama adalah pencaharian utama yang rutin dilakukan oleh para responden sehari-hari hingga sehari penuh dalam usahanya memperoleh uang. Telah dilakukan secara konsisten sebelum melakukan ternak lebah Trigona. (Mantra, 2015).

Sementara pendapatan sampingan lainnya memberikan kontribusi sebesar 11,2%. Nilai ini diatas dari usaha ternak lebah karena usaha sampingan lainnya juga telah dilakukan sebelum dilakukannya usaha ternak lebah.

Ditinjau dari sisi pemanfaatan waktu, para responden berpendapat bahwa usaha sampingan lebah Trigona sebagai sarana untuk menyalurkan waktu luang bagi peternak. Hal ini dikarenakan usaha lebah Trigona bisa dilakukan di sekitar rumah, dan tidak memerlukan waktu dan aktivitas yang lama sebagaimana aktivitas pekerjaan utama. Oleh karena itu, walaupun memiliki presentase nilai kontribusi terendah diantara tiga jenis usaha, usaha lebah Trigona bisa dinyatakan layak untuk diusahakan melihat dari sisi waktu dan jenis aktivitas yang dijalankan.

Tabel 10. Pendapatan Anggota Kelompok Tani Trigona Reborn per tahun.

Responden	Usaha utama (Rp)	Usaha sampingan Trigona (Rp)	Usaha sampingan lainnya (Rp)	Total (Rp)	Kontribusi pendapatan rumah tangga(%)	Kriteria
1	60.000.000	16.980.000	-	76.980.000	22,05	Rendah
2	84.000.000	47.660.000	6.000.000	137.660.000	34,62	Rendah
3	60.000.000	16.980.000	12.000.000	88.980.000	19,08	Rendah
4	108.000.000	4.742.000	-	112.742.000	0,2	Rendah
5	84.000.000	-9.164.900	6.000.000	80.835.100	-11,33	Rendah
6	156.000.000	16.980.000	6.000.000	178.980.000	9,48	Rendah
7	60.000.000	5.013.000	60.000.000	125.013.000	4	Rendah
8	120.000.000	10.187.000	6.000.000	136.187.000	7,5	Rendah
9	24.000.000	-1.557.000	12.000.000	34.443.000	-4,52	Rendah
10	108.000.000	-3.220.500	-	104.779.500	-3,07	Rendah
11	84.000.000	-1.557.000	24.000.000	106.443.000	-1,46	Rendah
Jumlah	948.000.000	103.042.600	132.000.000	1.183.042.600		
Rata-Rata	86.181.818	9.367.509	16.500.000	107.549.327		
Nilai kontribusi tiap usaha	80,1% (tinggi)	8,7 % (rendah)	11,2 % (rendah)			

Rendahnya nilai kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga didukung oleh beberapa penelitian. Atika *et al.*, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa wawancara yang telah dilakukan kepada kelompok tani, budidaya lebah kelulut yang dijalankan merupakan pekerjaan sampingan. Bukan merupakan pendapatan utama mereka. Budidaya lebah kelulut ini masih terus diusahakan karena mempunyai keuntungan yang cukup besar dan dapat menjadi usaha yang berkelanjutan. Kendati demikian, nilai kontribusi pendapatan tergolong rendah 10,14% dari total pendapatan rumah tangga. Rendahnya nilai kontribusi juga terjadi oleh Ramadhan *et al.*, (2021), dimana dua responden peternak lebah Trigona juga memberikan kontribusi sebesar 16,77% dan 8,99%.

Dari penelitian serupa diketahui bahwa usaha lebah Trigona dinilai menguntungkan selama penerimaan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Namun dilihat dari sisi kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dinilai masih pada kriteria

rendah. Usaha ternak lebah Trigona akan memberikan nilai kontribusi sedang kepada pendapatan rumah tangga jika diusahakan dalam jumlah yang banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu pendapatan usaha sampingan ternak Trigona sp. petani sebesar Rp. 103.042.600,00 pertahun dan rata-rata sebesar Rp. 9.367.509,00 per tahun per anggota kelompok tani Trigona Reborn di Desa Sangatta Selatan. Usaha sampingan ternak lebah Trigona sp. yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Trigona Reborn di Desa Sangatta Selatan menguntungkan sebagai usaha sampingan dengan R/C Ratio rata-rata sebesar 1,3. Besaran kontribusi pendapatan usaha sampingan ternak lebah Trigona sebesar 8,7% (rendah). Kontribusi pendapatan usaha utama sebesar 80,1% (tinggi). Kontribusi pendapatan usaha sampingan lainnya sebesar 11,2% (rendah). Walaupun memberikan kontribusi yang rendah kepada

pendapatan total, namun bisa menjadi alternatif sebagai usaha tambahan dan mengisi waktu luang bagi para peternak di sela sela kesibukan sehari-hari. Diharapkan

usaha sampingan Trigona sp. tetap berjalan dan berkembang, untuk membantu memberikan kontribusi pendapatan keluarga anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y., Kusmiati, E., & Pudjiani, M. (2020). Phytochemical test and physical chemical properties of rubber honey from three types of bees (*Apis mellifera*, *Apis dorsata* and *Trigona itama*). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 935(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/935/1/012007>
- Amanda, E. A., Oktiani, B. W., & Panjaitan, F. U. A. (2019). *DENTIN JURNAL KEDOKTERAN GIGI (Trigona thorasica) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI Porphyromonas gingivalis*. III(1).
- Anwar, K., & Fatmawati. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(01), 15–22.
- Atika, N., Qomar, N., & Evy Maharani. (2024). Kontribusi Budidaya Lebah Kelulut (*Heterotrigona itama*) Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani Hutan Rimbum Lestari di Kabupaten Kampar. *Wahana Forestra*. 19(1), 24-36.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. (2021). Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2020. In *BPS Kutai Timur* (Vol. 1).
- Bandiyono, A., & Octaviani, H. (2021). INTERVENING PADA PENGARUH SERTIFIKASI HALAL JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(1), 1124–1135.
- Chidi, O. H., & Odo, P. E. (2017). Meliponiculture for sustainable economy. *Proceeding of the 4th Delta State University Faculty of Science International Conference*, (July), 131–137.
- Diniyati, D., & Achmad, B. (2016). Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.22146/jik.10181>
- Fauziah, F. R., & Soejono, D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA: Journal of Socio-Economic Agriculture and Agribusiness*, 15(2), 172–179.
- Faisal, M., Suyatno, Adi., & Suharyani, A. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Madu Kelulut (*Trigona sp*) di Desa Nanga Kebebu Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Agrimanex*, 3(2), 130-139.
- Ismail, M. M., & Ismail, W. I. W. (2018). Development of stingless beekeeping projects in Malaysia. *E3S Web of Conferences*, 52, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20185200028>
- Kholil, ., Ariani, N., & Karsoma, D. (2021). Trigona Honey Home Industry Development for Economic Recovery in the Time of COVID-19 Pandemic: A Case Study in North

- Lombok West Nusa Tenggara, Indonesia. *Asian Journal of Research in Agriculture and Forestry*, 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.9734/ajraf/2021/v7i130118>
- Maghfira, A., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2017). Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 26.
<https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v1i1.1639>
- Mantra, I. B. (2015). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, R. B., & Soesilohadi, R. H. (2014). Identifikasi Macam Sumber Pakan Lebah Trigona sp (Hymenoptera: Apidae) di Kabupaten Gunungkidul. *Biomedika*, 7(2), 42–45.
- Olivi, R., Qurniati, R., & Firdasari. (2015). Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 1.
<https://doi.org/10.23960/jsl231-12>
- Pulungan, N., Suhada, S., & Suhendro, D. (2019). Penerapan Algoritma K-Medoids Untuk Mengelompokkan Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1), 329–334.
<https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1609>
- Ramadhan, I., H., Abidin, Z., Fauzi, H., Satriadi, T., dan Itta, D. (2021). Kelayakan dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut di Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(2), 397-404.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Cocoa Business Income Contribution To Farmer's Household Income In Nglanggeran Agricultural Technology Park, Pathuk District, Gunungkidul Regency. *SEPA: Journal of Socio-Economic Agriculture and Agribusiness*, 16(2), 208-217 (in Indonesia).
- Suarta, G. (2021). *Community Motivation in Raising Kele Honey (Trigona Sp) in Gegelang Village , Manggis District , Karangasem Regency*. 4(July), 372–377.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptoherijanto, P. (2017). Dinamika Kependudukan dan Ketenagakerjaan Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 1(1), 78–83.
- Virkar, P. S., Shrotriya, S., & Uniyal, V. P. U. (2014). Building Walkways: Observation on Nest Duplication of Stingless Bee Smith (1854). *Ambient Science*, 1(1), 38–40.
<https://doi.org/10.21276/ambi.2014.01.1.nn01>
- Waluyo, & Suparwoto. (2021). Jajar Legowo Rice Farming Business in South Sumatera Province. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 313–323.